

Audit atas Akun Utang dalam Tahap Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pelaporan: Studi pada KAP XYZ

Anggis Amelia Putri^{1*}, Bunga Ayu Puspita², Meilila Citra³, Nur Shabrina Alyaa Putri⁴, Eka Merdekawati⁵

¹ IPB University - Vocational School

² IPB University - Vocational School

³ IPB University - Vocational School

⁴ IPB University - Vocational School

⁵ IPB University - Vocational School

*Corresponding email: 0730anggisamelia@apps.ipb.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses audit atas akun utang usaha pada PT ABC yang dilaksanakan oleh KAP XYZ, mulai dari tahap perikatan, perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui wawancara dengan auditor dan penelaahan Kertas Kerja Pemeriksaan serta dokumen pendukung seperti daftar utang, konfirmasi, dan bukti transaksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap tahap audit telah dilaksanakan secara sistematis, dimulai dari penilaian awal perikatan dan pemahaman terhadap entitas, perencanaan prosedur audit berdasarkan risiko, hingga pelaksanaan pengujian substantif, konfirmasi kepada pemasok, penelusuran pembayaran setelah tanggal laporan, dan vouching terhadap dokumen transaksi. Auditor juga menerapkan prosedur alternatif ketika bukti eksternal tidak tersedia, serta menyusun laporan audit berdasarkan kecukupan bukti yang diperoleh. Secara keseluruhan, proses audit yang diterapkan telah sesuai dengan standar profesional dan memberikan keyakinan memadai atas kewajaran penyajian utang usaha dalam laporan keuangan.

Kata Kunci: audit, utang usaha, prosedur audit, laporan keuangan

Abstract

This study aims to provide a comprehensive overview of the audit process on accounts payable at PT ABC conducted by KAP XYZ, covering the engagement, planning, execution, and reporting phases. A descriptive qualitative approach was applied through interviews with auditors, examination of audit working papers, and analysis of supporting documents such as payable listings, confirmations, and transaction evidence. The results indicate that each audit phase was carried out systematically, beginning with engagement assessment and understanding of the entity, followed by planning based on identified risks, and continuing with substantive testing, supplier confirmations, subsequent payment review, and vouching of transaction documents. Alternative procedures were performed when external evidence was unavailable, and the audit report was prepared based on the sufficiency of the obtained evidence. Overall, the audit process complied with professional standards and provided reasonable assurance regarding the fair presentation of accounts payable in the financial statements.

Keywords: audit, accounts payable, audit procedures, financial statements

I. PENDAHULUAN / INTRODUCTION

Audit memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, dan keandalan informasi keuangan suatu entitas. Menurut Hanifah et al., (2024), audit adalah suatu proses sistematis untuk

menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai asersi-aseri tentang berbagai tindakandan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan (ASOBAC). Melalui audit, para pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan regulator memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan telah bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kesalahan maupun kecurangan (Messier., 2021). Dengan demikian, audit tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai mekanisme pembangun kepercayaan publik terhadap kinerja dan tata kelola perusahaan.

Laporan keuangan merupakan sarana utama bagi manajemen dalam menyampaikan informasi ekonomi kepada pihak eksternal. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2024), Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Dalam laporan keuangan, setiap akun memiliki peranan penting dalam mencerminkan posisi keuangan perusahaan. Salah satu akun yang krusial adalah akun utang (liabilitas), yang menunjukkan kewajiban entitas kepada pihak ketiga. Kesalahan dalam pengakuan atau pengukuran akun utang dapat mengakibatkan salah saji material yang berdampak pada penilaian likuiditas dan solvabilitas perusahaan (Agoes, 2017). Oleh karena itu, keberadaan audit atas akun utang menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa kewajiban perusahaan telah diakui secara lengkap, akurat, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Urgensi audit atas akun utang terletak pada tingginya risiko salah saji yang mungkin terjadi baik karena kesalahan pencatatan maupun tindakan manajerial yang disengaja. Menurut Agoes (2017), salah satu bentuk kecurangan yang sering ditemukan dalam laporan keuangan adalah penghilangan atau penundaan pengakuan utang untuk memperbaiki tampilan posisi keuangan. Risiko lainnya meliputi tidak diakuinya utang yang seharusnya dicatat (*unrecorded liabilities*), kesalahan klasifikasi antara utang jangka pendek dan jangka panjang, hingga pengakuan utang fiktif. Auditor perlu merancang dan melaksanakan prosedur audit yang memadai, termasuk pengujian substantif dan pengujian rincian, untuk memastikan keberadaan, kelengkapan, serta penilaian akun utang dilakukan secara tepat (SPAP, 2023).

Penelitian relevan dilakukan oleh Aditya dan Meita (2024) dalam artikelnya berjudul “*Prosedur Audit Utang Usaha oleh KAP Heliantono & Rekan pada PT SSP dan PT HRR.*” Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kesesuaian prosedur audit utang usaha yang diterapkan oleh KAP Heliantono & Rekan dengan standar audit yang berlaku. Melalui metode kualitatif berbasis wawancara dan penelaahan dokumen pendukung, penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan audit atas utang usaha pada kedua perusahaan telah sesuai dengan ketentuan SA 500 dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Penelitian tersebut juga menegaskan pentingnya penggunaan prosedur alternatif untuk memperoleh bukti audit yang memadai, terutama ketika konfirmasi tidak dapat diperoleh. Temuan ini memberikan gambaran bahwa penerapan prosedur audit yang sistematis dan sesuai standar sangat berperan dalam memastikan kewajaran penyajian utang usaha dalam laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, audit atas akun utang memiliki peran strategis dalam menjamin keandalan laporan keuangan perusahaan. Namun, kajian yang membahas pelaksanaannya secara komprehensif pada setiap tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan audit atas akun utang pada Kantor Akuntan Publik (KAP) XYZ melalui pendekatan *Project Based Learning (PBL)*. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman praktis mengenai proses audit yang profesional dan sistematis, serta memperkaya literatur auditing di Indonesia, khususnya terkait pemeriksaan atas akun liabilitas.

Definisi Audit

Audit merupakan kegiatan mengumpulkan dan mengevaluasi bukti mengenai suatu informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan (Arens et al., 2017). Secara umum, audit memiliki beberapa jenis, yaitu audit laporan keuangan, audit kepatuhan, audit operasional, dan audit terintegrasi. Audit laporan keuangan bertujuan menilai kewajaran laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum, audit kepatuhan dilakukan untuk menilai kesesuaian aktivitas organisasi dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku, audit operasional berfokus pada efektivitas dan efisiensi kinerja suatu unit organisasi, sedangkan audit terintegrasi mencakup pemeriksaan laporan keuangan sekaligus efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan sebagaimana diatur dalam *Sarbanes–Oxley Act* (Purwanti et al., 2023). Secara lebih spesifik, tujuan audit adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan serta hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Tujuan audit juga dapat dikaitkan dengan asersi manajemen yang meliputi keberadaan atau keterjadian, kelengkapan, hak dan kewajiban, alokasi, penyajian dan pengungkapan, serta ketetapan administrasi (Koerniawan, 2021). Standar audit adalah pedoman bagi auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan agar dapat memberikan keyakinan memadai bahwa laporan tersebut bebas dari salah saji material dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Agoes, 2017). Di Indonesia, standar audit ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan disusun berdasarkan *International Standards on Auditing* (ISA) yang diterbitkan oleh *International Auditing and Assurance Standards Board* (IAASB) (IAPI, 2021).

Proses Audit

Pelaksanaan audit atas akun utang mengikuti suatu kerangka kerja prosedural yang terdiri dari tiga tahapan yang berurutan dan saling bergantung. Sebelum memulai pengujian, auditor harus melakukan perencanaan audit untuk pelaksanaan audit yang efektif dan efisien. Menurut Arens et al. (2015), tahap perencanaan audit meliputi delapan langkah penting, yaitu: (1) penerimaan klien dan perencanaan audit awal, (2) pemahaman terhadap karakteristik bisnis dan industri klien, (3) penilaian risiko bisnis yang dihadapi klien, (4) pelaksanaan prosedur analisis pendahuluan, (5) penetapan tingkat materialitas serta evaluasi risiko audit yang dapat diterima beserta risiko bawaannya, (6) pemahaman dan penilaian atas sistem pengendalian internal, (7) pengumpulan informasi untuk menilai risiko potensial, serta (8) penyusunan strategi dan program audit yang menyeluruh. Dalam praktiknya, tahapan tersebut diwujudkan melalui kegiatan memahami lingkungan usaha klien, menilai risiko yang berkaitan dengan akun utang, menentukan batas materialitas, serta merancang program audit yang sesuai. Dengan demikian, perencanaan audit yang baik membantu auditor mengenali potensi salah saji material dan risiko yang dapat memengaruhi kewajaran penyajian saldo akun utang (Maharani & Susilowati, 2024).

Setelah tahap perencanaan disusun secara komprehensif, auditor melanjutkan proses audit ke tahap pelaksanaan audit yang meliputi penerapan strategi audit melalui pengumpulan dan pengujian bukti untuk mendukung opini atas kewajaran laporan keuangan. Menurut Shalihah et al. (2025), tahap ini meliputi tiga prosedur utama: pengumpulan bukti audit, pengujian pengendalian internal, serta analisis dan evaluasi bukti. Pada tahap pengumpulan bukti audit, auditor menghimpun bukti yang relevan dan memadai melalui pemeriksaan dokumen, verifikasi transaksi, dan konfirmasi fisik aset. Prosedur ini bertujuan memastikan keakuratan catatan keuangan, validitas transaksi sesuai kebijakan perusahaan, serta keberadaan dan nilai aset yang dilaporkan (Messier et al., 2021). Selanjutnya, auditor melakukan pengujian pengendalian internal untuk menilai efektivitas sistem pengendalian perusahaan dalam mencegah dan mendeteksi kesalahan atau kecurangan. Evaluasi mencakup struktur pengendalian seperti prosedur pencatatan transaksi dan pengelolaan kas, serta pengendalian operasional untuk memastikan kemampuan sistem dalam meminimalkan risiko salah saji material (Shalihah et al., 2025). Tahap analisis dan evaluasi bukti meliputi penelaahan bukti yang telah terkumpul untuk memastikan laporan keuangan bebas dari kesalahan signifikan. Auditor menilai konsistensi laporan keuangan dengan periode sebelumnya, mengevaluasi efektivitas pengendalian internal, serta mengidentifikasi risiko potensial terkait kesalahan material atau kecurangan

yang dapat mempengaruhi kewajaran saldo akun utang. Melalui integrasi ketiga prosedur tersebut, tahap pelaksanaan audit berperan penting dalam menyediakan dasar yang memadai bagi auditor untuk memberikan opini atas kewajaran penyajian akun utang dalam laporan keuangan.

Setelah menyelesaikan seluruh prosedur audit, auditor memasuki tahap pelaporan audit yang meliputi penyusunan laporan formal berisi temuan, opini, dan rekomendasi perbaikan. Opini audit disusun berdasarkan bukti yang dikumpulkan selama pemeriksaan untuk menilai kewajaran laporan keuangan, apakah telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Temuan audit memuat hasil identifikasi atas kesalahan, penyimpangan, atau ketidaksesuaian yang ditemukan selama proses pemeriksaan, sedangkan rekomendasi diberikan sebagai saran perbaikan terhadap kelemahan dalam sistem pengendalian internal atau praktik akuntansi yang dijalankan oleh entitas (Shalihah et al., 2025). Setelah laporan audit diterbitkan, auditor juga dapat melaksanakan tindak lanjut (*follow-up*) untuk memastikan bahwa rekomendasi dan hasil temuan telah direspons oleh manajemen. Arens et al., (2023) menjelaskan bahwa tindak lanjut audit mencakup dua langkah penting, yaitu verifikasi implementasi dan pengujian ulang pengendalian. Verifikasi implementasi dilakukan untuk menilai apakah perbaikan yang direkomendasikan auditor telah diterapkan secara efektif oleh perusahaan. Sementara itu, pengujian ulang pengendalian dilakukan untuk memastikan bahwa perubahan yang diterapkan benar-benar mampu mencegah terulangnya kesalahan atau kelemahan serupa di masa mendatang. Dengan demikian, tahap pelaporan audit tidak hanya berfokus pada penyusunan laporan akhir dan pemberian opini, tetapi juga pada pemantauan efektivitas tindak lanjut, agar hasil audit memberikan nilai tambah nyata bagi peningkatan tata kelola dan keandalan laporan keuangan perusahaan.

Akun Utang

Utang merupakan tanggung jawab perusahaan untuk memberikan sejumlah uang, barang, atau jasa kepada pihak lain di masa mendatang sebagai akibat dari transaksi yang telah terjadi sebelumnya. Utang timbul ketika perusahaan meminjam dana untuk memperoleh aset yang diperlukan atau melakukan pembelian barang dagang maupun jasa secara kredit (Widaryanti et al., 2022). Utang umumnya dibagi menjadi dua kelompok, yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Utang jangka pendek adalah kewajiban yang harus dilunasi dalam waktu kurang dari satu tahun, seperti utang dagang, utang wesel, atau utang gaji. Sementara itu, utang jangka panjang merupakan kewajiban dengan masa pelunasan lebih dari satu tahun, seperti utang bank, utang obligasi, dan utang wesel jangka panjang. Namun demikian, pengelompokan utang bank perlu diperhatikan karena sebagian dapat dikategorikan sebagai utang jangka pendek tergantung pada waktu jatuh temponya (Fauziah, 2020).

Terdapat dua metode pencatatan utang: *account payable procedure* dan *voucher payable procedure*. Dalam *account payable procedure*, catatan utang adalah berupa kartu utang yang diselenggarakan untuk tiap kreditur, yang memperlihatkan catatan mengenai nomor faktur dari pemasok, jumlah yang terutang, jumlah pembayaran, dan saldo utang. Dalam *voucher payable procedures*, tidak diselenggarakan kartu utang, namun digunakan arsip voucher (bukti kas keluar) yang disimpan dalam arsip menurut abjad menurut tanggal jatuh temponya. Arsip bukti kas keluar ini berfungsi sebagai catatan utang (Mulyadi, 2016). Contoh jenis utang antara lain utang usaha (*accounts payable*), wesel bayar (*notes payable*), dan utang upah (*wages payable*). Ketika perusahaan menerima kas sebelum memberikan jasa, maka timbul kewajiban untuk melaksanakan jasa tersebut di masa depan. Kewajiban ini dikenal sebagai pendapatan diterima di muka (*unearned revenues*) atau pendapatan yang belum dihasilkan. Contohnya, uang langganan majalah yang diterima penerbit sebelum majalah dikirimkan, atau pembayaran uang kuliah yang diterima universitas sebelum perkuliahan dimulai (Tjandakirana et al., 2021).

II. METODE / METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena berfokus pada upaya untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam praktik audit utang yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik XYZ di Bogor. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk meneliti fenomena yang bersifat kontekstual dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya melalui angka atau pengujian hipotesis. Menurut Yuliani (2018), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara alamiah dan memberikan pemahaman mendalam terhadap subjek yang diteliti. Fokus penelitian ini adalah membedah prosedur audit atas akun utang pada Kantor Akuntan Publik (KAP) XYZ.

Data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan partner auditor KAP XYZ yang terlibat langsung dalam pelaksanaan audit akun utang. Pendekatan wawancara ini dipilih untuk menggali secara mendalam praktik audit yang dilakukan di lapangan. Selain itu, dilakukan pula analisis terhadap dokumen pendukung audit, seperti contoh kertas kerja pemeriksaan, untuk melengkapi data primer. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui studi literatur terhadap buku-buku auditing, jurnal ilmiah, dan dokumen relevan lainnya yang mendukung analisis prosedur audit utang. Kombinasi kedua sumber data ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik audit utang baik dari sisi teoritis maupun praktis.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai dengan model yang dikemukakan oleh Miles et al. (2018). Data kualitatif hasil wawancara dan studi literatur dibandingkan serta diinterpretasikan untuk menggambarkan secara menyeluruh prosedur audit utang yang diterapkan oleh KAP XYZ. Sementara untuk data kuantitatif sederhana, seperti perhitungan materialitas yang terdapat dalam kertas kerja, dianalisis secara deskriptif untuk mendukung pemahaman terhadap konteks keputusan audit yang diambil.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN / RESULT AND DISCUSSION

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data yang berasal dari audit laporan keuangan klien tahun 2023. Hasil audit atas akun utang pada PT ABC menunjukkan bahwa pemeriksaan atas kewajiban perusahaan tidak dapat dilepaskan dari pemahaman menyeluruh terhadap kondisi entitas, karakteristik industrinya, serta pola transaksi yang membentuk saldo utang tersebut. Kompleksitas siklus pembelian, variasi pemasok, dan tingginya volume transaksi menjadikan akun ini sebagai salah satu area dengan risiko salah saji yang signifikan. Untuk memperoleh keyakinan yang memadai atas kewajaran penyajian utang, proses audit harus dijalankan melalui serangkaian tahapan yang saling berkaitan, mulai dari penerimaan klien, perencanaan strategi audit, pengujian sistem pengendalian internal, pelaksanaan prosedur, hingga pelaporan. Setiap tahapan memberikan kontribusi penting dalam membangun dasar pertimbangan profesional auditor untuk memperoleh keyakinan memadai atas kewajaran penyajian akun utang dalam laporan keuangan.

1. Tahap Perikatan dan Perencanaan Audit

Tahap awal pelaksanaan audit oleh KAP XYZ dimulai dengan proses perikatan, yaitu tahap penilaian kelayakan calon klien sebelum kesepakatan kerja sama ditetapkan. Pada tahap ini, auditor melakukan analisis risiko menyeluruh untuk mengidentifikasi potensi risiko selama proses audit. Sesuai kebijakan internal KAP XYZ, terdapat tiga kategori risiko utama yang membuat perusahaan diklasifikasikan sebagai berisiko tinggi. Pertama, perusahaan yang berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), karena memiliki tingkat regulasi yang lebih ketat dan kompleks. Kedua, perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena perusahaan publik berhubungan langsung dengan kepentingan pemegang saham dan melibatkan dana masyarakat. Ketiga, perusahaan yang bergerak di

bidang penghimpunan dana, seperti bank, asuransi, atau entitas sejenis yang mengelola dana dari pihak ketiga.

Klien dalam penugasan ini yaitu PT ABC yang merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam industri ban dan produk karet otomotif. Berdasarkan informasi publik, perusahaan telah beroperasi selama puluhan tahun dan memiliki fasilitas produksi berskala besar serta jaringan distribusi yang luas. Berdasarkan informasi publik yang tersedia, perusahaan memiliki rekam jejak operasional yang panjang dan telah berkembang menjadi salah satu produsen ban terkemuka di Indonesia. PT ABC mengoperasikan beberapa lini produksi, didukung jaringan distribusi yang luas serta kemitraan dengan berbagai perusahaan otomotif. Tingkat kompleksitas proses manufaktur, keragaman produk, serta volume transaksi yang tinggi menjadikan perusahaan ini sebagai klien yang memerlukan pendekatan audit yang lebih mendalam, meskipun tidak tergolong dalam kategori entitas yang diawasi OJK atau tercatat di BEI. Karakteristik operasional yang sarat aset tetap, manajemen persediaan yang rumit, serta intensitas transaksi utang dengan banyak pemasok turut berkontribusi terhadap tingkat risiko inheren yang melekat dalam proses audit.

Prosedur KAP XYZ dalam menganalisis calon klien dilakukan melalui beberapa langkah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai profil dan risiko perusahaan. KAP melakukan penelusuran latar belakang PT ABC melalui berbagai sumber, seperti laporan publik, pemberitaan media, dan dokumen resmi perusahaan, guna menilai reputasi dan rekam jejaknya. Selain itu, KAP menelusuri apakah perusahaan memiliki permasalahan hukum atau administrasi yang sedang atau pernah dihadapi. Selanjutnya, auditor melakukan telaah awal atas laporan keuangan PT ABC beserta Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) untuk mengidentifikasi akun-akun signifikan dan area yang berisiko material. KAP juga mengirimkan surat konfirmasi kepada Kantor Akuntan Publik sebelumnya yang telah mengaudit PT ABC, dengan tujuan memperoleh informasi tambahan terkait karakteristik klien, kesulitan audit yang pernah ditemui, serta pertimbangan profesional lain yang relevan. Seluruh analisis risiko ini dilakukan untuk memastikan bahwa KAP memiliki pemahaman yang memadai mengenai lingkungan operasional dan tingkat risiko klien sebelum menerima penugasan audit.

Setelah diputuskan bahwa KAP XYZ menerima PT ABC sebagai klien, langkah berikutnya adalah penyusunan dan penyampaian surat perikatan yang harus disepakati oleh perusahaan. Surat perikatan tersebut memuat ruang lingkup audit, estimasi waktu pelaksanaan, besaran honorarium (fee), tanggung jawab manajemen dan auditor, serta persetujuan manajemen untuk memberikan akses terhadap seluruh bukti audit yang diperlukan.

Selanjutnya, KAP melaksanakan tahap perencanaan audit. Pada tahap ini, dilakukan diskusi internal untuk menentukan struktur tim audit, penetapan ketua tim, pembagian tugas, serta penetapan tingkat materialitas awal. Auditor kemudian mengevaluasi Sistem Pengendalian Internal (SPI) PT ABC guna menilai apakah sistem tersebut memadai dalam mencegah dan mendeteksi kesalahan atau kecurangan. Apabila SPI dinilai lemah, auditor akan memperluas prosedur substantif dan meningkatkan ukuran sampel pada area berisiko.

Dalam konteks audit akun utang, auditor memberikan perhatian khusus karena akun ini termasuk signifikan bagi PT ABC. Berdasarkan data KKP, saldo utang usaha per 31 Desember 2023 tercatat sebesar Rp1.516.855.332 (berdasarkan pembukuan). Setelah dilakukan penyesuaian audit, saldo menjadi Rp1.387.224.280, yang menunjukkan penurunan sebesar Rp129.631.052. Apabila dibandingkan dengan saldo tahun sebelumnya, yaitu Rp374.555.895 per 31 Desember 2022, terjadi kenaikan yang signifikan sebesar Rp1.142.299.437 atau 305%.

Di samping itu, akun utang usaha PT ABC melibatkan transaksi dengan lebih dari 20 pemasok/kreditur, yang semakin menegaskan perlunya pengujian mendalam terkait keberadaan, kelengkapan, akurasi, dan

ketepatan waktu (*cut-off*) transaksi. Auditor juga menilai keterkaitan antara akun utang dan arus kas perusahaan, mengingat peningkatan utang dapat mengindikasikan potensi masalah likuiditas. Apabila arus kas operasional menunjukkan tren penurunan, hal tersebut dapat menjadi indikasi risiko kelangsungan usaha (*going concern*) yang perlu diwaspadai. Dengan demikian, perencanaan audit pada akun utang PT ABC tidak hanya berfokus pada saldo dan keberadaan utang, tetapi juga pada dampaknya terhadap kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.

2. Tahap Pelaksanaan Audit

Setelah seluruh proses perencanaan audit disusun dan potensi risiko telah diidentifikasi, auditor kemudian memasuki tahap pelaksanaan audit. Tahap ini merupakan inti dari proses audit karena pada tahap ini auditor mengumpulkan bukti audit yang cukup dan tepat untuk mendukung kesimpulan atas kewajaran penyajian akun utang dalam laporan keuangan. Pelaksanaan audit atas akun utang pada PT ABC oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) XYZ dimulai dengan proses evaluasi terhadap efektivitas Sistem Pengendalian Internal (SPI) klien. Tujuan evaluasi ini adalah untuk menilai kemampuan SPI dalam mencegah dan mendeteksi kesalahan material atau kecurangan dalam pencatatan transaksi utang. Pendekatan audit yang diterapkan berbasis risiko, sehingga temuan dari evaluasi SPI menjadi fondasi utama bagi auditor dalam menentukan: (1) ruang lingkup serta kedalaman pengujian substantif, (2) besaran sampel, dan (3) tingkat keyakinan (reliabilitas) terhadap bukti audit yang diperoleh. Secara prosedural, auditor junior mengawali dengan mendistribusikan kuesioner pengendalian internal kepada manajemen atau divisi keuangan klien. Kuesioner ini dirancang untuk menggali informasi mengenai prosedur otorisasi, akurasi pencatatan transaksi, penerapan pemisahan fungsi (*segregation of duties*), dan mekanisme verifikasi dalam siklus utang. Respons dari kuesioner kemudian dianalisis secara kritis melalui diskusi internal tim audit untuk mengidentifikasi area yang berpotensi risiko dan memerlukan verifikasi lebih lanjut. Seluruh dokumentasi dari tahap ini kemudian diarsipkan secara sistematis dalam *audit working papers* sebagai bukti pelaksanaan prosedur audit dan pertimbangan profesional.

Implikasi dari hasil evaluasi SPI bersifat determinatif terhadap strategi audit selanjutnya. Apabila SPI dinilai lemah atau tidak berjalan secara efektif, auditor akan merespons dengan memperluas cakupan pengujian substantif, meningkatkan jumlah sampel transaksi yang diuji, dan melakukan penelusuran yang lebih mendalam terhadap dokumen pendukung. Sebaliknya, jika SPI dinilai kuat dan diterapkan secara konsisten, auditor dapat mempertimbangkan untuk mengurangi jumlah sampel (melalui pengurangan risiko pengendalian) dan lebih mengandalkan prosedur analitis (*analytical procedures*). Penilaian terhadap SPI ini juga berpengaruh langsung terhadap penentuan tingkat materialitas (*materiality level*). Pada entitas dengan SPI yang lemah, risiko salah saji (*misstatement risk*) dianggap lebih tinggi, sehingga materialitas ditetapkan pada level yang lebih rendah untuk meningkatkan sensitivitas audit.

Dalam konteks audit akun utang, aspek-aspek pengendalian internal yang dievaluasi secara spesifik mencakup:

1. Prosedur Otorisasi dan Pencatatan, untuk memastikan bahwa setiap transaksi utang telah memperoleh otorisasi yang memadai dan dicatat dalam periode akuntansi yang tepat.
2. Kelengkapan dan Keakuratan Dokumen Pendukung, guna memverifikasi ketersediaan dan keabsahan dokumen-dokumen pendukung seperti Purchase Order (PO), Surat Perintah Kerja, faktur dari pemasok, dan bukti penerimaan barang/jasa.
3. Rekonsiliasi dan Verifikasi Internal, untuk menilai proses rekonsiliasi secara berkala antara catatan *sub-ledger* utang dengan laporan keuangan induk, serta efektivitas pengawasan terhadap proses pembayaran utang.

4. Pemisahan Fungsi (*Segregation of Duties*), guna mengevaluasi pemisahan tanggung jawab yang memadai antara pihak yang mengajukan utang, yang mengotorisasi, yang mencatat, dan yang melaksanakan pembayaran, guna mencegah konflik kepentingan dan potensi manipulasi data.

Standar auditing (SA 320.10) menyatakan bahwa “pada saat menetapkan strategi audit secara keseluruhan, auditor harus menentukan materialitas untuk laporan keuangan secara keseluruhan”. Penentuan tingkat materialitas pada PT ABC dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik industri otomotif yang memiliki volume penjualan besar, aset produksi yang signifikan, serta margin laba yang relatif rendah. KAP menentukan materialitas dengan menggunakan tiga dasar pertimbangan, yaitu total aset, pendapatan, dan laba sebelum pajak.

Pertama, ketentuan materialitas berdasarkan total aset terdiri dari kombinasi salah saji sebesar 2%, tidak material sebesar 1% atau kurang dari 1% dari total keseluruhan. Berdasarkan total aset yang terdapat pada PT ABC sebesar Rp1.888.713.514.864, batas atas sebesar Rp37.774.270.296 yang diperoleh dari 2% dikalikan total aset, untuk batas bawah sebesar 1% dari total aset sebesar Rp18.887.135.148. Berdasarkan data tersebut, diketahui batas materialitasnya berada pada rentang Rp18.887.135.148 hingga Rp37.774.270.296 dari total keseluruhan aset.

Kedua, materialitas berdasarkan pendapatan dihitung menggunakan persentase 0,5% untuk batas bawah dan 1% untuk batas atas, sesuai karakter industri otomotif yang berbasis volume penjualan. Dengan total pendapatan Rp2.857.141.440.248, materialitas pendapatan berada pada rentang Rp14.285.707.201 hingga Rp28.571.414.402. Basis pendapatan dipilih sebagai dasar utama karena paling mencerminkan ukuran dan aktivitas perusahaan.

Ketiga, perhitungan materialitas yang terdapat pada laba sebelum pajak ditentukan dengan kombinasi salah saji 10% dari total laba sebelum pajak dianggap materialitas dan kombinasi salah saji kurang dari 5% dari total laba sebelum pajak dianggap tidak materialitas. Total laba sebelum pajak pada tahun 2023 sebesar Rp110.557.862.465, maka untuk batas atas yang diperoleh sebesar 10% dari laba kotor adalah Rp11.055.786.246 dan untuk batas bawah sebesar 5% dari laba kotor adalah Rp5.527.893.123. Berdasarkan ketentuan tersebut, diketahui materialitas laba sebelum pajak berada pada rentang Rp5.527.893.123 hingga Rp11.055.786.246.

Ketiga hasil perhitungan tersebut kemudian menjadi dasar bagi KAP XYZ dalam menentukan tingkat materialitas pada tahap pelaksanaan (*Overall Materiality*). Dengan mempertimbangkan stabilitas profit dan sensitivitas pengguna laporan keuangan terhadap kinerja operasional, auditor menetapkan *Overall Materiality* (OM) sebesar 5% dari laba sebelum pajak (EBIT), yaitu Rp5.527.893.123. Nilai ini dipandang paling representatif dan berada pada titik konservatif dalam rentang materialitas berbasis laba. Tabel berikut menyajikan ringkasan perhitungan materialitas yang digunakan:

Tabel 1. Perhitungan Materialitas KAP XYZ Terhadap Laporan Keuangan PT ABC Tahun 2023

	Laporan Keuangan Tahun Berjalan (2023)	
Total Asset		Rp1.888.713.514.864
	1%	Rp18.887.135.148
	2%	Rp37.774.270.296
Pendapatan		Rp2.857.141.440.248

	0,5%	Rp14.285.707.201
	1%	Rp28.571.414.402
Laba sebelum pajak		Rp110.557.862.465
	5%	Rp5.527.893.123
	10%	Rp11.055.786.246
Tingkat Materialitas	5%	Rp5.527.893.123

Berdasarkan nilai tersebut, suatu akun dinilai mengandung salah saji material apabila jumlah salah saji melebihi Rp5.527.893.123. Sebaliknya, nilai salah saji yang berada di bawah batas tersebut dianggap tidak material. Penetapan ini konsisten dengan Listyani et al. (2025) yang menjelaskan bahwa OM digunakan sebagai dasar untuk menilai apakah suatu salah saji berpengaruh terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan. Nilai yang melebihi OM diklasifikasikan sebagai salah saji material, sedangkan nilai yang berada di bawah batas tersebut dianggap tidak material.

Pada tahap berikutnya, auditor menetapkan *Performance Materiality* (PM) guna menentukan batas kesalahan yang masih dapat ditoleransi selama prosedur audit. PM umumnya berada pada kisaran 50%–80% dari OM. Untuk audit PT ABC tahun 2023, KAP XYZ menetapkan PM sebesar 50% dari OM. Persentase ini dipilih karena akun-akun tertentu, termasuk utang usaha, memiliki risiko salah saji yang signifikan sehingga diperlukan pengujian yang lebih mendalam agar setiap penyimpangan kecil pun dapat teridentifikasi dan dievaluasi lebih awal. Pendekatan ini sejalan dengan Rajagukguk (2021), yang menyatakan bahwa auditor dapat menetapkan PM sebesar 50% dari OM atau menggunakan persentase lain berdasarkan penilaian risiko. Perhitungan PM ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 2. Perhitungan *Performance Materiality* KAP XYZ

<i>Overall Materiality</i>	= Rp5.527.893.123
Margin	= 50%
<i>Performance Materiality</i>	= Rp2.763.946.562

KAP XYZ menetapkan batas materialitas keseluruhan sebesar 5%, yang dikategorikan sebagai persentase relatif tinggi. Sementara itu, *Performance Materiality* ditetapkan sebesar 50%. Persentase ini tergolong konservatif sehingga auditor perlu mengumpulkan bukti yang lebih banyak dan memadai untuk mendukung proses pemeriksaan dan kesimpulan audit.

Pendekatan pengujian yang diimplementasikan dalam KAP XYZ menekankan pada pemilihan sampel yang difokuskan pada transaksi dengan potensi salah saji material tertinggi, terutama yang berkaitan dengan saldo utang terbesar (*high-value items*) karena memiliki potensi dampak material yang paling signifikan terhadap laporan keuangan secara keseluruhan. Selain itu, untuk menguji asersi *cut-off* dan memitigasi risiko utang yang sengaja tidak dicatat, auditor menetapkan fokus pengujian pada periode waktu yang kritis, yang dalam praktik sering kali mencakup sampel transaksi dari empat bulan tertentu. Dari periode yang telah ditetapkan tersebut, dilakukan identifikasi lebih lanjut terhadap bulan dengan nilai utang terbesar, di mana kemudian diterapkan pengambilan sampel minimal 10 transaksi per bulan

untuk pemeriksaan bukti yang terperinci. Rangkaian proses ini memastikan bahwa sumber daya audit dialokasikan secara efisien untuk menguji area dengan risiko salah saji material tertinggi, yaitu utang dengan nilai besar dan transaksi yang terjadi mendekati akhir periode pelaporan.

Di luar evaluasi pengendalian internal dan penetapan tingkat materialitas, auditor juga melaksanakan pengujian substantif langsung terhadap asersi-asersi laporan keuangan yang terkait dengan akun utang, berpedoman pada standar ISA 315 (Revised) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) 2023. Asersi-asersi yang diuji meliputi:

1. Keterjadian (*Occurrence*), untuk memastikan bahwa saldo utang yang dicatat benar-benar ada dan merupakan kewajiban nyata entitas pada tanggal laporan keuangan.
2. Kelengkapan (*Completeness*), guna memastikan bahwa seluruh kewajiban utang yang seharusnya dicatat telah dimasukkan dalam laporan keuangan tanpa ada yang terlewat.
3. Hak dan Kewajiban (*Rights and Obligations*), menjamin bahwa utang merupakan hak dan kewajiban entitas yang sah, bukan klaim atau kewajiban pihak lain.
4. Penilaian dan Alokasi (*Valuation and Allocation*), untuk memastikan bahwa saldo utang dinilai dengan tepat dan dicatat sesuai nilai yang wajar atau nilai tercatat yang sesuai standar akuntansi.
5. Pemisahan dan Penyajian (*Classification and Presentation*), memastikan utang diklasifikasikan secara benar (jangka pendek atau jangka panjang) dan seluruh informasi relevan, seperti syarat pembayaran, jaminan, dan hubungan pihak berelasi, diungkapkan secara memadai dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

KAP XYZ memberikan perhatian audit yang lebih tinggi (*higher level of audit attention*) pada jenis utang tertentu yang berisiko tinggi terhadap salah saji, seperti utang yang dijaminan (*collateralized debt*), utang kepada pihak berelasi (*related party transactions*), serta utang dengan nilai material dan berjangka panjang. Terkait utang yang dijaminan, auditor tidak hanya memverifikasi keberadaan utang tersebut, tetapi juga memastikan bahwa kepemilikan aset jaminan (*collateral*) adalah atas nama entitas yang diaudit, bukan atas nama pihak lain. Selain itu, auditor juga menilai substansi ekonomi dari penggunaan dana pinjaman, apakah digunakan untuk mendukung kegiatan operasional atau untuk transaksi non-operasional guna mengidentifikasi potensi penyimpangan dan indikasi risiko kelangsungan usaha (*going concern risk*), terlebih jika laporan arus kas menunjukkan tren penurunan atau ketergantungan yang signifikan terhadap pendanaan eksternal.

Untuk memperoleh bukti audit yang kompeten dan cukup, prosedur audit yang diterapkan meliputi konfirmasi langsung (*direct confirmation*) kepada pihak ketiga independen, seperti pemasok dan kreditor, guna memverifikasi keakuratan saldo utang. Jika konfirmasi tidak memperoleh respons, auditor akan menerapkan prosedur alternatif (*alternative procedures*), seperti menelusuri arus kas keluar untuk pembayaran utang dan memeriksa dokumen internal terkait (misalnya, faktur dan bukti penerimaan) setelah tanggal neraca. Auditor juga melakukan prosedur analitis dengan membandingkan saldo utang tahun berjalan dengan tahun sebelumnya untuk mengidentifikasi fluktuasi yang tidak wajar (*unusual fluctuations*). Lebih lanjut, dianalisis pula hubungan (*relationship*) antara saldo utang dengan pos kas serta arus kas operasional perusahaan, yang dapat berfungsi sebagai indikator awal terhadap risiko likuiditas (*liquidity risk*) atau potensi wanprestasi (*default*).

Secara keseluruhan, melalui pendekatan audit berbasis risiko yang terstruktur dan komprehensif ini, KAP XYZ tidak hanya mampu mengidentifikasi serta menanggulangi risiko salah saji secara lebih efektif, tetapi juga meningkatkan tingkat skeptisisme profesional (*professional skepticism*) auditor sesuai dengan dinamika risiko yang dihadapi. Hasil akhir dari proses ini adalah keyakinan yang memadai untuk memastikan kewajaran (*fairness*) penyajian saldo akun utang dalam laporan keuangan klien, yang sejalan dengan standar audit yang berlaku umum dan praktik terbaik (*best practices*) dalam profesi audit.

3. Tahap Prosedur Audit

Berdasarkan hasil wawancara dengan auditor KAP XYZ, pelaksanaan audit atas akun utang dilakukan melalui beberapa langkah yang sistematis, mencakup pengujian substantif, konfirmasi, analisis, serta prosedur alternatif apabila diperlukan. Langkah pertama yang dilakukan auditor adalah pengujian substantif, yaitu pemeriksaan secara langsung terhadap rincian transaksi dan saldo akun utang. Auditor memperoleh daftar utang (*list of payables*) dan membandingkan saldo utang PT ABC dengan saldo utang dalam buku besar. Prosedur ini dilakukan untuk memastikan bahwa saldo yang tercantum dalam laporan keuangan telah didukung oleh catatan pembukuan yang lengkap, akurat, serta bebas salah saji material. Data kuantitatif berikut menyajikan rincian utang yang diterima auditor:

Klien : PT ABC						310			
Kertas kerja : Utang usaha						Inisial		Tanggal	
Period : 31 Desember 2023						Dibuat oleh		17-Sep-25	
						Direview oleh			
Sumber data : 1. List utang per 31 Desember 2024									
		2. GL dan TB utang usaha							

Keterangan	WP Ref	Per Book 31 Desember 2023	PAJE/PRIE/CAJE/CRJE				Per Audit		Kenaikan/ (Penurunan)	%
			Ref	Dr.	Ref	Cr.	31 Desember 2023	31 Des 22		
Trade Payable	311	GL						LY		
Utang usaha		1.516.855.332		129.631.052			1.387.224.280	374.555.895	1.142.299.437	305%
Total		1.516.855.332		129.631.052			1.387.224.280	374.555.895	1.142.299.437	3
						^		^		

To WBS 2

Menurut LK	1.516.855.332		1.387.224.280	374.555.895
Control	-		-	-

Nature : Utang usaha merupakan utang yang dilakukan oleh perusahaan untuk pembayaran operasional
 Analytical : PT X mengalami kenaikan pada tahun 2023 sebesar Rp. 1.142.299.437

Gambar 1. Kertas Kerja Pemeriksaan Atas Utang KAP XYZ

Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat kenaikan utang usaha yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Untuk memastikan kewajaran saldo tersebut, auditor meninjau daftar utang usaha yang memuat nama vendor serta jumlah kewajiban yang masih terutang sebagai dasar verifikasi rincian saldo. Data kuantitatif berikut menyajikan rincian daftar utang yang diterima auditor:

Klien	PT ABC	310	
Kertas kerja	Utang usaha		
Period	31 Desember 2023	Inisial	Tanggal
Sumber data: 1. List utang per 31 Desember 2024 2. GL dan TB utang usaha		Dibuat oleh	AA
		Direview oleh	17-Sep-25

Keterangan	WP Ref	Per Book	Per Audit	
		31 Desember 2023	Ref	31 Desember 2023
Trade Payable		GL		
A*** P*****		79,287,300.00		Rp79,287,300
A**** C***** I*****		7,437,000.00		Rp7,437,000
A**** B***** S*****		20,930,437.50		Rp20,930,438
A*** I*****		271,950,000.00		Rp271,950,000
A***** S***** A*****		26,085,000.00		Rp26,085,000
A***** T***** R*****		36,463,500.00		Rp36,463,500
C***** A*****		12,110.10		Rp12,110
C***** C**** M*****		16,150,500.00		Rp16,150,500
D***** I*****		157,610,910.21		Rp157,610,910
D*** ** A***		8,941,050.00		Rp8,941,050
M****		19,974,375.63		Rp19,974,376
I***** J**** P*****		3,885,000.00		Rp3,885,000
K***** i**** S*****		65,712,000.00		Rp65,712,000
L**** k****		253,908,726.00		Rp253,908,726
M***** A*****		25,851,900.00		Rp25,851,900
M***** B*****		5,425,125.00		Rp5,425,125
M***** P*****		21,528,450.00		Rp21,528,450
N*** D***** C*****		1,942,500.00		Rp1,942,500
R***** S**** T*****		14,795,467.50		Rp14,795,468
S***** B**** W****		72,150,000.00		Rp72,150,000
S***** S***** P*****		28,305,000.00		Rp28,305,000
S***** J*** T****		15,584,400.00		Rp15,584,400
S***** I*****		1,820,400.00		Rp1,820,400
T***** B*****		102,922,086.00		Rp102,922,086
W***** P*****		59,940,000.00		Rp59,940,000
Z*** K***** I*****		68,611,042.50		Rp68,611,043
Total		1,387,224,280.44		Rp1,387,224,280

Gambar 2. Daftar Utang Usaha PT ABC

Setelah menyelesaikan penelaahan atas daftar utang PT ABC, auditor melanjutkan prosedur dengan melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga, terutama kepada pemasok dan lembaga keuangan yang memiliki hubungan transaksi dengan perusahaan. Dalam pelaksanaannya, KAP XYZ menetapkan kebijakan khusus terkait pemilihan sampel dan jenis konfirmasi baik positif maupun negatif yang disesuaikan dengan tingkat materialitas dan risiko pada setiap saldo. Saldo dengan nilai yang material atau memiliki risiko lebih tinggi diprioritaskan untuk memperoleh konfirmasi positif, sedangkan saldo dengan risiko lebih rendah dapat dikonfirmasi secara negatif. Apabila terdapat permintaan konfirmasi yang tidak memperoleh tanggapan, auditor melakukan prosedur alternatif, antara lain menelusuri pembayaran setelah tanggal neraca (*subsequent payment*), memeriksa dokumen pengeluaran kas, serta mencocokkan saldo dengan bukti pendukung internal PT ABC.

Berdasarkan kebijakan tersebut, auditor kemudian menyusun daftar pihak yang menjadi objek konfirmasi. Rincian pengiriman konfirmasi kepada pemasok PT ABC disajikan pada tabel berikut:

Client : PT ABC		312			
Period : 31 Desember 2023		Inisial		Tanggal	
Subject : Confirmation Control		Dibuat oleh		17-Sep-25	
		Direview oleh			

Metode pengambilan sampling

- 1 Vendor yang paling besar nilai utangnya
- 2 Vendor yang sering dipakai oleh perusahaan

MP : 88,855,635 Populasi 1,516,855,332
R : 1 Sampel 17
J : 88,855,634

Trade payables	Circularisation				
	A	Date sent for	B		(A - B)
	Balance at period end		Date received	Amt confirmed	Difference
A*** P*****	79,287,300.00	22/07/2024	08/05/2024	79,287,300.00	-
A**** C***** J*****	7,437,000.00	22/07/2024	08/05/2024	7,437,000.00	-
A**** B***** S*****	20,930,437.50	22/07/2024	08/05/2024	20,930,437.50	-
A*** J*****	271,950,000.00	22/07/2024	08/05/2024	271,950,000.00	-
C***** C*** M*****	16,150,500.00	22/07/2024	08/05/2024	16,150,500.00	-
D***** J*****	157,610,910.21	22/07/2024	08/05/2024	157,610,910.21	-
M***** A****	25,851,900.00	22/07/2024	08/05/2024	25,851,900.00	-
M***** B*****	5,425,125.00	22/07/2024	08/05/2024	5,425,125.00	-
M***** P*****	21,528,450.00	22/07/2024	08/05/2024	21,528,450.00	-
R***** S**** T*****	14,795,467.50	22/07/2024	08/05/2024	14,795,467.50	-
S***** B**** W****	72,150,000.00	22/07/2024	08/05/2024	72,150,000.00	-
S***** S***** P*****	28,305,000.00	22/07/2024	08/05/2024	28,305,000.00	-
T***** B*****	102,922,086.00	22/07/2024	08/05/2024	102,922,086.00	-
W***** P*****	59,940,000.00	22/07/2024	08/05/2024	59,940,000.00	-
Z*** K***** J*****	68,611,042.50	22/07/2024	08/05/2024	68,611,042.50	-
Total	100%			100%	-

Gambar 3. Daftar Konfirmasi Utang Usaha Kepada Pemasok PT ABC

Berikut merupakan format konfirmasi utang usaha yang diperoleh dari KAP XYZ sebagai bagian dari prosedur audit yang diterapkan.

Nomor: AP-01/XXX/XX/XX/KAP-XYZ

Jakarta Selatan
Kepada Yth.
PT XXXXXXX (NAMA KREDITUR)
di
Tempat

Perihal: Konfirmasi Utang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan audit laporan keuangan kami untuk tahun buku Desember 2023, kami harap saudara memberitahukan langsung kepada auditor kami :

KANTOR AKUNTAN PUBLIK XYZ

Jalan Pahlawan 123
Telepon 0815-xxxxxxx atau 0813-xxxxxxx Email : kapxyz@gmail.com

Attn: XYZ, SE, Ak, M.Ak, CA, CPA. CRA. CRP. CPI

Dengan mengirimkan formulir terlampir melalui email, pos atau fax, atas kebenaran saldo utang kami sebesar :

Rp.	79.287.300	USD	-
		SGD	-

Per tanggal XXXX 20XX, saldo yang kami cantumkan di atas (menurut pembukuan kami), baik yang sesuai maupun tidak sesuai dengan pembukuan Saudara, harap dapat diperiksa. Apabila terdapat perbedaan, mohon disampaikan penjelasannya.

Surat ini bukan merupakan permintaan untuk pembayaran tagihan. Mohon untuk tidak mengirimkan pembayaran kepada auditor kami. Kami sangat menghargai perhatian Saudara terhadap permintaan ini. Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
XXXXXXXXXXXXXXXXXXXX
.....
DIREKTUR

Gambar 4. Format Konfirmasi Utang Usaha PT ABC oleh KAP XYZ

untuk file saudara

potong disini

Kepada Yth.
KANTOR AKUNTAN PUBLIK XYZ

Jalan Pahlawan 123
Telepon 0815-xxxxxxx atau 0813-xxxxxxx Email : kapxyz@gmail.com

Attn: XYZ, SE, Ak, M.Ak, CA, CPA. CRA. CRP. CPI

Kami menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saldo Utang PT ABC kepada kami sebesar Rp 79287300 pada tanggal 31 Desember 2023 adalah benar, kecuali disebutkan dibawah ini:

.....
.....
.....

Nama	: PT XXXXXX (KREDITUR)	Tanda Tangan
Jabatan	: XXXXXXX	
Nama Costumer	: XXXXXXX (NAMA YANG TANDATANGAN)	
Tanggal	: XXXXXXX	

Gambar 5. Format Konfirmasi Utang Usaha PT ABC oleh KAP XYZ

Setelah seluruh proses konfirmasi diselesaikan, auditor beralih pada tahapan substantif yang lebih mendalam untuk menilai kewajaran saldo utang usaha PT ABC. Pada tahap ini, auditor mulai menelusuri transaksi satu per satu, dimulai dari dokumen dasar yang menjadi sumber pengakuan utang.

Setiap purchase order, surat perintah kerja, faktur, hingga bukti penerimaan barang diperiksa melalui prosedur vouching untuk memastikan bahwa setiap kewajiban yang tercatat benar-benar berlandaskan transaksi yang sah dan terjadi dalam periode yang seharusnya.

Sejalan dengan itu, auditor juga mengamati pola pergerakan saldo utang. Saldo yang tampak tidak berubah secara signifikan, atau justru mengalami kenaikan yang tidak lazim, menjadi titik perhatian khusus. Pemeriksaan kemudian diperluas ke area cut-off, di mana auditor menelaah transaksi pembelian dan penerimaan barang beberapa hari sebelum dan sesudah tanggal laporan. Langkah ini bertujuan memastikan bahwa perusahaan telah mengakui utang pada periode yang tepat dan tidak menunda ataupun mempercepat pencatatannya.

Untuk memperkuat keyakinan, auditor menelusuri pembayaran setelah tanggal neraca sebagai bukti bahwa kewajiban tersebut benar-benar telah diselesaikan. Informasi ini dibandingkan kembali dengan faktur yang belum diproses dan hasil konfirmasi dari pemasok maupun pihak ketiga lainnya. Pada saat yang sama, jurnal pengeluaran yang bersifat material atau tidak lazim juga ditinjau, terutama yang muncul menjelang atau segera setelah penutupan buku, guna mendeteksi potensi salah saji yang mungkin tidak teridentifikasi melalui prosedur lain.

Apabila perusahaan memiliki utang dalam mata uang asing, auditor turut memverifikasi perhitungan konversinya untuk memastikan kesesuaiannya dengan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan. Dengan rangkaian prosedur ini, auditor memperoleh dasar yang lebih kuat untuk menilai kelengkapan, keberadaan, dan kewajaran penyajian utang usaha PT ABC.

Secara keseluruhan, pelaksanaan prosedur audit atas akun utang di KAP XYZ menekankan kehati-hatian dan ketelitian, terutama dalam memastikan keberadaan, kelengkapan, serta keakuratan saldo. Bukti konfirmasi yang diterima dari pihak ketiga menjadi bukti paling kuat, namun tetap harus didukung dengan dokumen internal untuk memastikan konsistensi dan keandalan informasi. Dengan demikian, auditor dapat menyimpulkan apakah akun utang telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi dan prosedur audit yang berlaku.

4. Tahap Pelaporan Audit

Pelaporan audit merupakan tahap akhir dari proses audit yang bertujuan untuk menyampaikan hasil pemeriksaan auditor dalam bentuk laporan tertulis yang berisi opini atas kewajaran laporan keuangan, sebagaimana diatur dalam SA 700 tentang Pembentukan Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan. Dalam tahap ini, auditor menyimpulkan hasil dari seluruh prosedur audit dan menyatakan jenis opini yang sesuai, baik wajar tanpa pengecualian, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, maupun *disclaimer of opinion* sebagaimana diatur dalam SA 705.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tim KAP XYZ, proses pelaporan audit atas akun utang dilakukan secara berjenjang dan terstruktur. Selama tahap pelaksanaan, Junior Auditor menyampaikan setiap temuan yang berkaitan dengan kesalahan pencatatan, ketidaksesuaian bukti pendukung, atau kelemahan dalam pengendalian internal kepada Senior Auditor sebagai ketua tim. Temuan-temuan tersebut kemudian dianalisis bersama untuk menilai tingkat materialitas dan dampaknya terhadap laporan keuangan. Setelah proses analisis selesai, tim auditor menyusun draft laporan hasil audit yang memuat kesimpulan dan rekomendasi. Draft ini selanjutnya didiskusikan dengan Partner KAP XYZ untuk menentukan jenis opini yang paling tepat berdasarkan hasil pemeriksaan.

Dalam proses ini, auditor juga melakukan komunikasi formal dengan manajemen klien untuk membahas temuan audit dan rancangan opini yang diusulkan. Klien diberi kesempatan untuk menanggapi, memberikan klarifikasi, atau melakukan perbaikan terhadap kesalahan yang ditemukan. Apabila

perbaikan dilakukan dan berdampak pada kewajaran laporan keuangan, auditor akan meninjau kembali efeknya terhadap opini yang akan diterbitkan. Namun, jika manajemen tidak melakukan penyesuaian atas temuan material, auditor dapat memberikan opini dengan pengecualian, tidak wajar, atau bahkan menolak memberikan opini sesuai dengan ketentuan SA 705 tentang Modifikasi atas Opini dalam Laporan Auditor Independen.

Setelah seluruh proses klarifikasi dan evaluasi selesai, auditor menyusun laporan audit final yang ditandatangani oleh Partner KAP XYZ sebagai pihak yang bertanggung jawab penuh atas opini yang diberikan. Laporan audit ini kemudian disampaikan secara resmi kepada klien dan menjadi dokumen akhir dari keseluruhan proses audit atas akun utang, sesuai dengan ketentuan SA 700–706 tentang pelaporan auditor independen.

IV. KESIMPULAN / CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan audit atas akun utang pada Kantor Akuntan Publik (KAP) XYZ, dengan menelaah bagaimana auditor melakukan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan atas hasil pemeriksaan akun tersebut. Pada tahap perencanaan, audit dimulai dengan melakukan analisis risiko dan penetapan strategi yang tepat, diikuti dengan evaluasi efektifitas atas Sistem Pengendalian Internal (SPI) untuk menentukan bidang dan cakupan pengujian substantif. Tahap pelaksanaan menekankan pengumpulan bukti audit yang memadai melalui pengujian dokumen, konfirmasi pihak ketiga, dan prosedur analitis guna memastikan keberadaan, kelengkapan, penilaian, serta pengungkapan utang secara wajar dalam laporan keuangan. Tahap pelaporan dilakukan secara berjenjang dan melibatkan diskusi internal serta komunikasi dengan manajemen klien untuk memastikan opini audit yang akurat dan mendukung transparansi laporan keuangan.

Pada tahap perencanaan, auditor melakukan penilaian risiko salah saji material dengan memanfaatkan pemahaman atas sistem pengendalian internal perusahaan serta hasil analisis awal terhadap akun utang. Proses ini terbukti efektif dalam membantu auditor mengidentifikasi area berisiko tinggi, seperti pencatatan utang tanpa bukti pendukung yang memadai atau keterlambatan rekonsiliasi antar catatan. Tahap pelaksanaan menunjukkan bahwa auditor menerapkan prosedur substantif dan konfirmasi secara komprehensif, serta menggunakan prosedur alternatif apabila bukti eksternal tidak diperoleh. Penggunaan kombinasi bukti internal dan eksternal menghasilkan keyakinan yang memadai terhadap kewajaran saldo utang yang disajikan dalam laporan keuangan. Sementara itu, pada tahap pelaporan, auditor menyusun laporan audit berdasarkan bukti yang telah terkumpul dan memastikan bahwa opini yang diberikan mencerminkan kondisi keuangan entitas secara wajar dalam semua hal yang material.

Penelitian ini menegaskan bahwa audit yang dilaksanakan secara profesional dan berbasis risiko dapat meningkatkan keandalan dan kredibilitas laporan keuangan, khususnya pada akun liabilitas yang memiliki risiko salah saji material tinggi. Temuan audit yang terstruktur mampu mengidentifikasi kelemahan pengendalian dan potensi kecurangan, sehingga menjadi alat efektif dalam mendukung akuntabilitas dan tata kelola perusahaan. Penelitian ini penting bagi bidang studi auditing dan akuntansi, karena memberikan gambaran empiris dan praktik terbaik dalam proses audit akun utang di Indonesia. Pendekatan yang digunakan juga memperkaya literatur dan metode pembelajaran praktis di pendidikan akuntansi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori auditing tetapi juga peningkatan kualitas praktik audit yang berdampak pada peningkatan transparansi dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan entitas.

REFERENSI / REFERENCE

- Aditya, B., & Meita, I. (2024). Prosedur Audit Utang Usaha oleh KAP Heliantono & Rekan pada PT SSP dan PT HRR. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, 9(1), 31–40.
- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (5th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2023). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (18th ed.). Pearson.
- Fauziah, F. (2020). *Pengantar Dasar Akuntansi: Buku 1*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Hanifah, R. U., Sulistyawati, A. I., & Yulianti, D. (2024). *Auditing*. Semarang: Universitas Semarang Press (USM Press).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 201: Penyajian Laporan Keuangan*. IAI
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). *Standar Audit (SA) per 31 Desember 2021*. Jakarta: IAPI.
- Koerniawan, I. (2021). *Auditing: Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.
- Listyani, P. N., Rahmawati, U. & Widodo, N. M. (2025). Analisis Penentuan Materialitas dan Risiko Audit dalam Opini Audit di Masa Pandemi (Studi Kasus Pada HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan Cabang Madiun). *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, 6(2), 1-10. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v6i2.2901>
- Maharani, S. A., & Susilowati, E. (2024). Penerapan Standar Profesional Akuntan Publik Dalam Perencanaan Audit KAP XYZ. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 1(3), 132-142. <https://doi.org/10.61722/jaem.v1i3.2523>
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2021). *Auditing and assurance services: A systematic approach* (12th ed.). Boston: McGraw-Hill Education.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (4th ed). Suharsi, E. S. (Ed). Jakarta: Salemba Empat.
- Purwanti, A., Atsarina, A., Saprudin, S., Kurniati, S., Atiningsih, S., Kurniasih, N., Imaningati, S., Kusumaningtyas, M., Adi Sari, I., Solovida, G. T., Hardiwinoto, H., Izzaty, K. N., Setyowati, W., Wahyuningsih, E. D., Suparwati, Y. K., Indriasari, I., & Dewi, R. R. (2023). *Auditing*. Purbalingga: CV Eureka Media Aksara.
- Rajagukguk, B. W., Sampurna, A. F., & Pramono, A. J. (2021). *Petunjuk Teknis Pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.
- Shalihah, M. A., Judijanto, L., Apriyanto, A., Maghfur, I., Suharti, S., & Rustam, A. (2025). *Auditing*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). (2023). *Ikatan Akuntan Publik Indonesia*.

Tjandrakirana, R., Ermadiani, & Budiman, A. I. (2021). *Pengantar Akuntansi 1 Dilengkapi dengan Soal dan Pembahasan*. Palembang: NoerFikri.

Widaryanti, Budiadnyani, N. P., Murniati, S., Mahyuddin, M., Sari, R. P., Fadhilatunisa, D., ... Indriani, A. (2022). *Pengantar Akuntansi 1*. Syaiful, B. (Ed.). Bandung: Media Sains Indonesia.

Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA Journal: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>